

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menyebutkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan Kecelakaan Kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Penerapan K3 pada dasarnya ditujukan untuk melindungi pekerja dari KK dan PAK serta penyakit/gangguan kesehatan lainnya pada pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja termasuk menjamin proses produksi dapat berjalan secara efisien dan produktif. Berdasarkan hasil olah data kecelakaan kerja dan PAK dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022, masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7 % dibandingkan dengan tahun 2020. Angka tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan K3 harus semakin menjadi prioritas bagi dunia kerja di Indonesia.

Kebijakan K3 Nasional mengacu pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yang didukung Undang-Undang terkait dan peraturan pelaksanaan K3. Kebijakan K3 Nasional mencakup antara lain pembudayaan K3, penerapan SMK3, kelembagaan K3, SDM K3, sistem pelaporan dan statistik kecelakaan kerja dan PAK, dan pengawasan ketenagakerjaan bidang K3. Sesuai Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dan beberapa peraturan pelaksanaannya, Program K3 dan kasus KK PAK wajib dilaporkan oleh pengurus/pimpinan perusahaan. Perusahaan wajib melaksanakan syarat-syarat K3 Lingkungan Kerja dan wajib melaporkan hasil pengukuran/pengujian faktor bahaya lingkungan kerja (Adiratna dkk, 2022).

Pelaksanaan K3 yang dilakukan berupa pengukuran dan pengendalian lingkungan kerja dan penerapan higiene dan sanitasi. Pengukuran lingkungan kerja dilakukan untuk mengetahui tingkat pajanan faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi. Faktor fisika meliputi iklim kerja, kebisingan, getaran, gelombang radio

atau gelombang mikro, sinar Ultra Violet (UV), medan magnet statis, tekanan udara dan pencahayaan. Faktor kimia meliputi kontaminan kimia di udara berupa gas, uap dan partikulat. Faktor biologi meliputi hewan, tumbuhan dan produknya serta mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja. Faktor ergonomi meliputi cara kerja, posisi kerja, alat kerja, dan beban angkat terhadap tenaga kerja. Faktor psikologi meliputi hubungan antar personal serta peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

PT. PLN (Persero) merupakan perusahaan BUMN di Indonesia yang bertugas menyuplai serta mengatur pasokan listrik. Perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan milik pemerintah yang melayani jasa kelistrikan sehingga mempunyai hak monopoli terhadap penjualan listrik di Indonesia yang mengacu berdasarkan Undang-undang 30 Tahun 2009 Tentang ketenagalistrikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 133) yang selanjutnya disebut dengan Undang-Undang Ketenagalistrikan. Dalam menjalankan tugasnya untuk melayani penduduk di bidang ketenagalistrikan tentunya keefektifan kinerja perusahaan sangat diperlukan. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya adalah lingkungan kerja.

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila karyawan dapat melaksanakan kegiatan atau tugasnya secara optimal, sehat, aman, dan nyaman (Nurdiana, 2022). Penelitian oleh Parashakti dan Putriawati (2020) menunjukkan nilai original sampel sebesar 0,416 dan nilai t-statistik sebesar 3,769 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 dan hipotesis yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan kerja karyawan PT. Bahagia Idkho Mandiri termasuk dalam kategori baik karena karyawan merasa nyaman dengan lingkungan fisik di dalam perusahaan maupun lingkungan non fisik yang ada di dalam perusahaan. PT. Bahagia Idkho Mandiri melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan kerja karyawan yaitu dengan memperbaiki suhu udara di ruang kerja, misalnya dengan menambahkan kipas angin atau AC di ruang kerja. Hal lain yang perlu juga dilakukan adalah memperbaiki sirkulasi udara yang ada di lokasi produksi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julita dan Arianty

(2018), Puspitasari dkk (2019), Wati dkk (2021), Budianto dan Katini (2017) dan Oktarianda (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan kerja dengan kinerja karyawan. Penelitian lain oleh Nurdiana (2022) mengenai hubungan lingkungan kerja dengan kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UPT Bogor menjelaskan bahwa dari 43 responden dengan 6 indikator dan total 16 pernyataan menunjukkan hasil rata-rata sebesar 79,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja pada PT PLN (Persero) UPT Bogor berada pada interval 60%-80% sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja pada PT PLN (Persero) UPT Bogor berada dalam kategori baik. Indikator yang memiliki nilai rata-rata tanggapan responden terendah terdapat pada indikator tata letak peralatan dengan persentase sebesar 76,3% dengan sub indikator terendah terdapat pada butir pernyataan ke-13 yaitu tata letak peralatan dan perlengkapan kantor tersusun rapi di ruang kerja dengan persentase sebesar 74,0%.

Pada prinsipnya semua kantor mempunyai faktor bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan PAK. Pekerja di perkantoran dengan aktivitas 8 (delapan) jam atau lebih setiap harinya, selain itu gedung tinggi (gedung perkantoran) sangat rentan terhadap aspek keselamatan saat terjadi gempa bumi dan kebakaran. Kondisi ini bila tidak diantisipasi dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja dan PAK. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis faktor bahaya yang terdapat di lingkungan kerja PT. PLN (Persero) UP3 Payakumbuh untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi pekerjanya.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah K3 dilihat sebagai tanggung jawab moral untuk melindungi keselamatan sesama manusia sehingga keselamatan bukan sekedar pemenuhan atau kewajiban. Kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja tidak sekedar angka statistik semata, namun memiliki dimensi kemanusiaan yang luas. Identifikasi faktor bahaya PT. PLN (Persero) UP3 Payakumbuh dengan mengukur parameter kualitas lingkungan kerja diharapkan mampu meningkatkan K3 lingkungan kerja di perusahaan tersebut.

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan analisis faktor bahaya lingkungan kerja ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor bahaya di lingkungan kerja PT. PLN (Persero) UP3 Payakumbuh;
2. Merekomendasikan pengendalian faktor bahaya.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di area pekerjaan PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh khususnya di ruang kerja, ruang pelayanan dan lainnya di lingkungan kerja PT. PLN (Persero) UP3 Payakumbuh;
2. Penelitian ini meliputi kegiatan pengukuran, observasi dan kuesioner;
3. Pengukuran kualitas lingkungan kerja dilakukan untuk mengidentifikasi faktor bahaya fisika meliputi kebisingan, intensitas cahaya, temperatur, kelembapan udara, faktor kimia meliputi *Particulate Matter*₁₀ (PM₁₀), faktor biologi meliputi bakteri dan jamur, faktor ergonomi meliputi kesesuaian pekerja dengan fasilitas kerja dan faktor psikologi meliputi hubungan antar personal dan peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan;
4. Data hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja lingkungan Kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan sebagai landasan teori yang mendukung penelitian dan penyusunan laporan teknik ini, meliputi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), faktor bahaya, pengendalian risiko.

BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN

Berisi tentang penjelasan tahapan kegiatan yang dilakukan, metode pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan.

